

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

##### 1. Tinjauan Historis

MTs Nurul Ulum adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak  $\pm 27$  km di sebelah selatan kota Jepara, tepatnya di desa Welahan Kecamatan Welahan di Kecamatan Welahan merupakan Kecamatan yang membawai 15 Desa termasuk Desa Welahan. Letak Desa Welahan dengan Kecamatan berjarak  $\pm 2$  km.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum adalah Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1994 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Welahan yang *interest* dengan pendidikan, dinamakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum karena pendidikan Madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana ukhuwah islamiyah.

Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Pada tahun 1994 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum untuk mewujudkan gedung Madrasah, gedung Madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat, berdirinya gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum adalah bukti bahwa masyarakat Desa Welahan termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat. Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berkembang sampai sekarang, dengan kerja keras para

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016

pendiri dan tokoh masyarakat ratusan siswa telah diluluskan, dan beberapa prestasi yang di raih oleh siswa-siswi MTs Nurul Ulum.

## 2. Tinjauan Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs Nurul Ulum Welahan Jepara sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kalipucang Kulon
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalipucang Wetan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedangan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bugo

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MTs Nurul Ulum Welahan Jepara kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## 3. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

### a. Visi

“Lembaga Pendidikan Islam yang menciptakan suasana religious, unggul dalam prestasi, berpengetahuan IPTEK, Berakhlaqul Karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam AhlusunahWaljamaah”.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang berdasarkan pada AhlusunahWaljamaah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat menghantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Motto

Unggul dalam prestasi, Santun dalam berbudi

d. Tujuan dan Target<sup>4</sup>

1) Tujuan

- a) Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan mampu menunjang aktifitas belajar siswa secara menyeluruh
- b) Mewujudkan suasana belajar yang nyaman (*joyfull learning*), bersih dan rapi
- c) Sebagai motivator dan stimulus bagi siswa untuk lebih giat belajar.

2) Target

- a) Terwujudnya sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif.
- b) Menjadikan sekolah yang memiliki daya tarik bagi siswa dan menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan.

**4. Struktur Organisasi dan Personalia MTs Nurul Ulum Welahan Jepara**

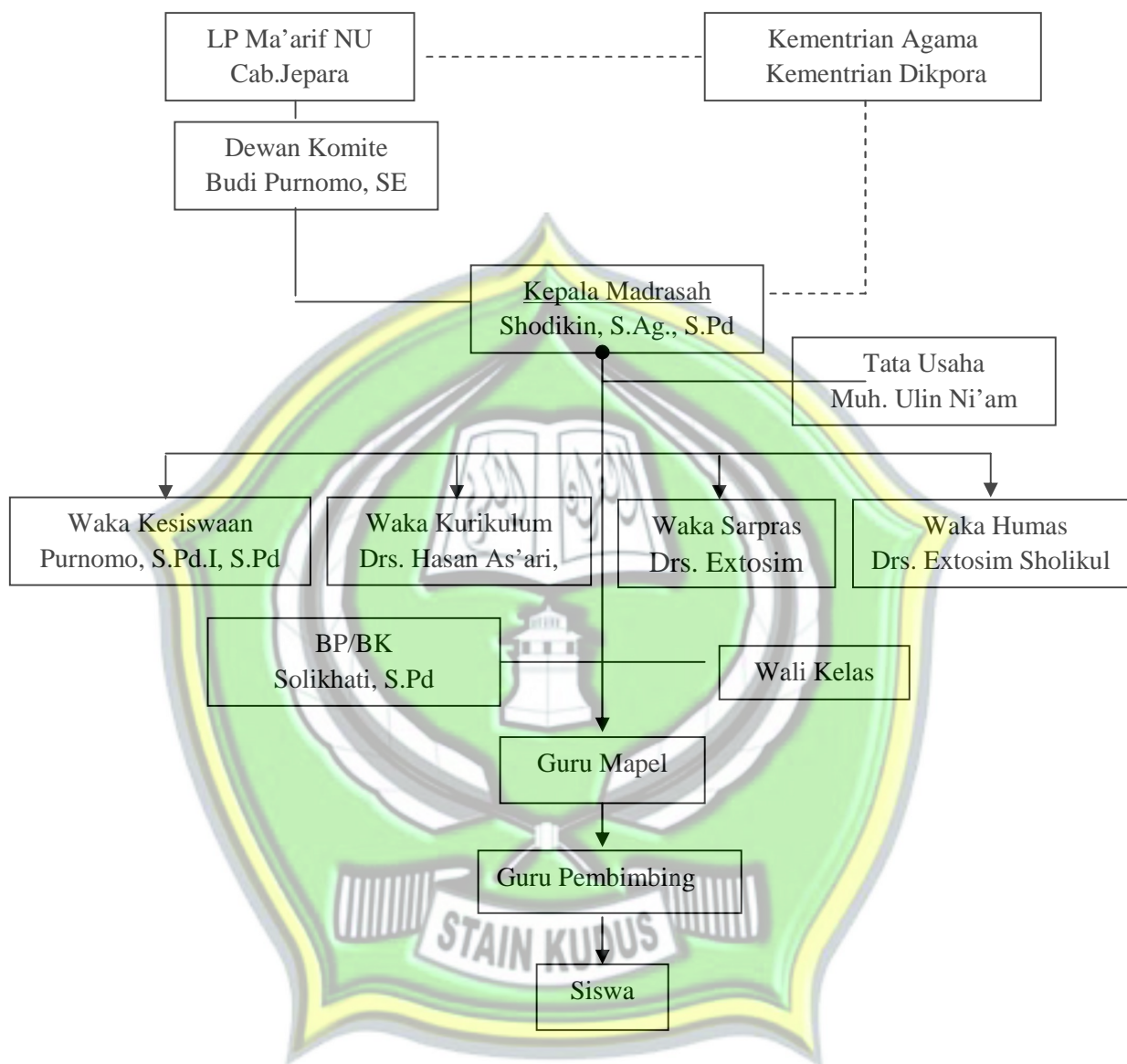
Adapun struktur organisasinya sudah terisi sebagaimana di bawah ini :<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Di kutip dari buku Panduan kerja MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 4 Agustus 2016

**TABEL 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah**



Keterangan :

----- Garis komando

———— Garis konsultasi

Tugas masing-masing pejabat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Ibid



- a. Kepala Madrasah
  - 1) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
  - 2) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
  - 3) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
  - 4) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum<sup>7</sup>
  - 1) Mengurusi proses belajar mengajar:
    - a. Kurikuler
    - b. Ekstrakurikuler
  - 2) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja.
  - 3) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) serta evaluasi pembelajaran.
  - 4) Kurikuler pelaksanaan *remedial* dan pengajaran.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta bimbingan raport dan STTB.
  - 6) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - 7) Mengelola dan mengolah teknik evaluasi.
  - 8) Mengatur mutasi siswa.
  - 9) Melakukan supervisi akademik.
  - 10) Menyusun laporan.
- c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan<sup>8</sup>
- 1) Pembinaan siswa.
  - 2) Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
  - 3) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 6 K (pengawasan langsung oleh wali kelas).
  - 4) Merencanakan dan melaksanakan PSB dan MOSIBA.
  - 5) Pendataan dan mutasi siswa.
  - 6) Koordinator kegiatan :
    - a. Olah raga
    - b. Kesenian
    - c. Pramuka
    - d. Karyawisata
    - e. Koperasi Madrasah
  - 7) Dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan:
    - a. Tata usaha
    - b. Guru kesenian
    - c. Pembina pramuka
  - 8) Membantu pelaksanaan tugas BP dan BK.
  - 9) Mengelola dana beasiswa bersama dengan Komite Madrasah.
  - 10) Memberikan masukan dan laporan kepala madrasah.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

d. Tata Usaha<sup>9</sup>

- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah.
- 2) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
- 3) Penanggung jawab pengelolaan keuangan madrasah.
- 4) Membantu kepala madrasah dalam bidang:
  - a) Kependidikan.
  - b) Kesiswaan.
  - c) Kepegawaian.
  - d) Peralatan pengajaran.
  - e) Keuangan.
- 5) Menyusun laporan keuangan madrasah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Madrasah.
- 6) Menyusun RAPBM bersama kepala madrasah.
- 7) Menyusun dan melaporkan keuangan madrasah setiap akhir tahun pelajaran.

## e. Wali Kelas

- 1) Mengelola kelas.
- 2) Penyelenggara administrasi madrasah.
- 3) Membuat statistik bulanan siswa, leger dan catatan khusus siswa.
- 4) Mengisi dan membagi raport.
- 5) Ikut serta mengkoordinir pelaksanaan 6 K.

f. Penjaga Madrasah<sup>10</sup>

- 1) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu madrasah.
- 2) Menjaga keamanan madrasah baik siang maupun malam hari.
- 3) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*,

## 5. Keadaan Guru, Karyawan

Yang dimaksud keadaan guru di sini adalah identitas, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, guru-guru yang ada di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, yang meliputi jenjang pendidikannya dan jumlah pelajaran yang diampunya.<sup>11</sup> Dengan perincian Tenaga Pendidik/guru 21 orang TU 2 orang dan penjaga 2 orang. Adapun nama-nama guru, pendidikannya, serta mata pelajaran yang diampunya dapat dilihat sebagai tabel berikut ini :<sup>12</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Data Guru MTs Nurul Ulum Welahan Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Shodikin, S.Ag., S.Pd	SI Bahasa indonesia	Bahasa Indonesia
2	Turmundhi, S.Pd	SI PKn	PKn
3	M. Nasim Bahara, S.Pd.I	SI PAI	TIK
4	Asna Maziyyati, S.Sos.I	SI Sosial Islam	IPS PKn
5	Eni Khamidah, S.Si	SI Matematika	Matematika
6	Drs. Extosim Solikhul	S1 PAI	Qur'an Hadits Fiqh
7	Fata Zumala, S.IP, S.Pd	SI Politik IPS	IPS Bahasa Inggris
8	Drs. Hasan As'ari, M.Pd.I	S2	Bahasa Inggris

<sup>11</sup> Sumber Dari Hasil Data Laporan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 4 Agustus 2016.

<sup>12</sup> Di kutip dari buku Panduan kerja MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 4 Agustus 2016.



		Bahasa Inggris	
9	Misbakhul Munir, S.Pd.I	SI PAI	SKI
10	Purnomo, S.Pd.I	SI Penjaskes PAI	Penjaskes
11	Dra. Hj. Sholichah	S1 PAI	Aqidah Akhlak Fiqh SKI
12	Sudaryoto, S.Pd.I	SI PAI	Seni Budaya
13	Abdul Adhim		Fiqh Praktek
14	Sulikhah, S.Ag, S.Pd	SI Matematika	Matematika Aswaja
15	Uswatun Khasanah S.Pd.I	SI PAI	Bahasa Jawa Bahasa Indonesia
16	Yasifur Anjas, S.H.I	SI Hukum Islam	Bahasa Arab
17	Zaenal Abidin, S.Pd	SI IPA	IPA (Fisika, Biologi)
18	Endang Usriyah, S.Pd	SI Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Dul Wahab	D3 TIK	Bahasa Inggris
20	Abdullah Awwab	Ponpes	Ilmu Tajwid Nahwu Sorof Ta'lim Muta'alim
21	Fita Fatimah	S1 IPA	IPA Fisika

22	Solikhati, S.Pd.I	SI PAI	Ka TU
23	M. Ulin Ni'am	SMA	Staff TU

## 6. Sarana Prasarana MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MTs Nurul Ulum Welahan Jeparacukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**MTs Nurul Ulum Welahan Jepara**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6 Ruang	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang koperasi	1 Ruang	Baik
6	Ruang BP	1 Ruang	Baik
7	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
9	Ruang laboratorium	1 Ruang	Baik
10	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12	Ruang Sirkulasi	2 Ruang	Baik
13	Ruang OK	2 Ruang	Baik

<sup>13</sup> Dokumentasi MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dikutip pada tanggal 6 Agustus 2016.

14	Kamar Mandi Siswa	5 Ruang	Sedang
15	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
16	Gudang	2 Ruang	Sedang
17	Musholla	1 Ruang	Baik
18	Kantin	1 Ruang	Baik

a. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sarana penunjang keberhasilan belajar anak. Dengan adanya perpustakaan, maka siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga membantu dalam mencerna serta menerima materi pelajaran. Begitu pula dengan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yang memiliki perpustakaan yang berisi buku-buku umum, buku agama, karya ilmiah, dan bacaan-bacaan yang mengandung unsur pendidikan serta buku-buku pelajaran.

Mengenai sumber buku di perpustakaan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara berasal dari:<sup>14</sup>

- 1) Dropping dari Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Dropping dari Departemen Agama
- 3) Kenang kenangan
- 4) Pengadaan oleh pihak sekolah dengan membeli buku-buku yang dibutuhkan
- 5) Dari murid yang telah lalu.

b. Inventarisasi madrasah

Yang dimaksud inventaris sekolah adalah sarana dan prasarana yang meliputi perangkat dalam proses belajar mengajar, seperti: alat-alat tulis, meja kursi, sound sistem/pengeras suara dan alat-alat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

laboratorium. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>15</sup>

**Tabel 4. 4**

**Data Inventarisasi Madrasah**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Papan Tulis	6 Buah	Baik
2	Papan Absensi Siswa	6 Buah	Baik
3	Meja Kelas	72 Buah	Baik
4	Meja Guru Kelas	6 Buah	Baik
5	Meja Kantor	8 Buah	Baik
6	Meja TU	2 Buah	Baik
7	Meja Kepala	1 Buah	Baik
8	Kursi Kantor	12 Buah	Baik
9	Kursi Tamu	6 Buah	Baik
10	Jam Dinding	10 Buah	Baik
11	Komputer	10 Buah	Sedang
12	Gambar Dinding	35 Buah	Sedang
13	Papan Nama	6 Buah	Baik
14	Tiang Bendera	6 Buah	Baik
15	Bendera Nasional	2 Buah	Baik
16	Papan Data	16 Buah	Baik
17	Sound Sistem	2 Buah	Baik
18	Kursi Kelas	142 Buah	Baik
19	Almari	8 Buah	Baik
20	Mesin Ketik	2 Buah	Baik
21	Kotak PPPK	2 Buah	Baik

<sup>15</sup> Sumber Dari Data Statistik Laporan Tahunan MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 6 Agustus 2016.



## B. Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Data terkait upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehubungan dengan pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal, maka sesuai dengan tujuan diadakannya pengayaan sumber belajar yang sasaran utamanya adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Berkaitan dengan penerapan pengayaan sumber belajar masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP dan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum mengenai program yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan remedi dan pengayaan sebagaimana hasil deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

“Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan remedi dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan remedial dan pengayaan di setiap mata pelajaran bila memungkinkan”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasan As'ari, Waka Kurikulum MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 23 Juli 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan Remedial merupakan salah satu program yang ingin dicapai oleh MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswanya.

Berikut ini deskripsi tentang upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap siswa antara lain:

- a. Melayani bimbingan di luar jam pelajaran (bimbingan secara individu)

Bimbingan di luar jam pelajaran yaitu merupakan bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Ulum Welahan Jepara juga melayani konsultasi atau bimbingan belajar untuk peserta didiknya yang berminat. Hal ini tidak diperuntukkan bagi siswa yang nilainya kurang saja, tetapi bagi siswa yang sudah mendapat nilai optimal pun diperbolehkan untuk bimbingan. Hal ini senada dengan wawancara pribadi oleh sebagian siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

“Kami mendapat kesempatan belajar yang luas di luar jam pelajaran, guru Aqidah Akhlak membuka peluang selebar-lebarnya kepada kami untuk melayani apapun hal tentang mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pada siswa dan agar siswa mendapat nilai yang optimal, karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, maka hal ini sangat dirasa kurang karena terbatasnya jam pelajaran dengan berbagai materi yang tersedia serta keadaan kelas yang tidak memadai karena ramainya siswa yang sulit dikendalikan maka dari itu guru Aqidah Akhlak di sekolah ini membuka

peluang sebesar-besarnya kepada peserta didiknya dengan menerima program bimbingan.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bimbingan di luar jam pelajaran juga merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang dirasa masih sulit bagi siswa untuk dipecahkan masalahnya. Dengan adanya layanan ini, akan membantu siswa dalam mendapatkan nilai yang optimal.

b. Pemberian Tugas (Resitasi)

Upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak selain yang sudah disebutkan di atas adalah pemberian tugas. Yaitu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya. Langkah ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.

Pemberian tugas ini dilakukan agar membantu siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta menemukan hal yang dirasa sulit oleh siswa. Dengan adanya pemberian tugas, maka siswa di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yang mendapat nilai cukup memenuhi kriteria mereka tetap lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

---

<sup>17</sup> Vita Jayanati, siswa kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 24 Juli 2016.



“Kami yang mendapat nilai memenuhi KKM, tidak serta merta terus terlepas dari beban, karena kami menyadari bahwa nilai yang kami dapat masih kurang optimal. Kami diberikan tugas untuk dikerjakan secepatnya dan dikumpulkan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dengan adanya pemberian tugas ini, kami menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sedang dicari jawabannya, sehingga jika terdapat soal yang sama, kami mampu menjawab soal tersebut karena daya ingat dari pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sangat berdampak positif bagi kami untuk berkembangnya suatu pengetahuan yang belum kami dapatkan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian tugas bagi siswa yang sudah memenuhi KKM, maka siswa tersebut akan terbantu untuk mengoptimalkan hasil belajarnya, karena dengan adanya pemberian tugas, siswa akan berusaha mencari pengetahuan dan mencari jawaban yang diperlukan dan hal ini akan berperan penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini senada dengan pendapat guru Aqidah Akhlak.

“Dengan adanya pemberian tugas atau resitasi ini, para siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM, mereka tetap bersemangat untuk mengerjakan tugas yang saya berikan, karena saya berikan batasan waktu untuk pengumpulannya. Dengan demikian siswa yang bersangkutan berusaha mengejar apa yang ia cari dan berlomba-lomba untuk bersaing dengan teman lainnya untuk secepatnya mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan hal ini membuahkan hasil yang baik bagi siswa yang bersangkutan karena dengan mengerjakan tugas yang saya berikan, otomatis siswa tersebut sudah menjawab permasalahan yang belum dimengerti sebelumnya. Dari hasil pengumpulan tugas ini jawaban dari siswa beraneka ragam, tetapi pada intinya sama, hanya saja penjelasan dari setiap siswa belum begitu tepat, tetapi mayoritas mereka sudah memahami permasalahan yang sedang dihadapi.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Vita Jayanati, siswa kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 24 Juli 2016.

<sup>19</sup> Solichah, guru kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 23 Juli 2016.



Pelaksanaan metode pemberian tugas ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru Aqidah Akhlak:

“Hal positif dari dari pemberian tugas ini diantaranya yaitu: siswa secara individual akan lebih termotivasi untuk belajar, siswa mengembangkan kemandirian di luar pengawasan guru serta siswa dapat mengembangkan kreativitas masing-masing.”<sup>20</sup>

Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelebihan:

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2) Kekurangan:

- a) Siswa sulit dikontrol, benarkah ia mengerjakan tugas sendiri atau dari orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Rangka meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam hal ini yang berperan penting selain siswa adalah guru, guru harus menggunakan berbagai strategi dalam proses mengajar. Guru harus meningkatkan kualitas pengajarannya untuk siswa agar tercapainya suatu tujuan

---

<sup>20</sup> Solichah, guru kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 23 Juli 2016.

pembelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Data tentang Hambatan dan pendukung upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
  - a. Faktor pendukung dalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Pelaksanaan suatu program tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tersebut adalah:

“Faktor pendukung dari upaya yang telah saya lakukan dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru lain, dukungan internet serta perpustakaan sekolah.”<sup>21</sup>

- b. Faktor penghambat dalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah, sehingga dengan keadaan tersebut pihak-pihak yang terkait membuatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki segala kemungkinan yang terjadi. Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam

---

<sup>21</sup> Solichah, guru kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 23 Juli 2016.

pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

“Secara garis besar, penghambat yang saya hadapi dalam pemberian pengayaan sumber belajar diantaranya adalah adanya sebagian siswa yang malas, kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang heterogen dalam menerima materi pelajaran.”<sup>22</sup>

### C. Pembahasan

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Suatu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, namun kenyataan yang ada, tidak semua siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara KKM yang digunakan adalah 70. Hasil evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara kelas VII, dengan standar KKM 70, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4.5  
Hasil Evaluasi Aqidah Akhlak Kelas IX<sup>23</sup>

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Agus Pujiyanto	75	Pengayaan
2.	Andika Ramadhan	60	Remedial
3.	Andre Kurniawan	60	Remedial
4.	Ariani Solekhah	60	Remedial
5.	Cindy Yulianti Anisa	75	Pengayaan
6.	Deni Hermawan	60	Remedial
7.	Deva Agustina	70	Pengayaan
8.	Dewi Riskawati	70	Pengayaan
9.	Fiska Faiza Ikhwani	60	Remedial
10.	Fitri Ayu Ila Rohmatika	60	Remedial

<sup>22</sup> Solichah, guru kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, wawancara pribadi pada 23 Juli 2016.

<sup>23</sup> Dokumentasi Nilai Siswa Kelas IX MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, dikutip pada 23 Juli 2016



No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
11.	Ida Nur Diana Putri	60	Remedial
12.	Imelda Rachma Wati	60	Remedial
13.	Jelita Eka Sari	75	Pengayaan
14.	Jumiatun	80	Pengayaan
15.	Lailatul Sekar Melati	60	Remedial
16.	Melati Aprilia	70	Pengayaan
17.	Moch. Daffa' Maulana	75	Pengayaan
18.	Moh. Choiruman	70	Pengayaan
19.	Moh. Noval Jakariya	80	Pengayaan
20.	Moh. Rahmad Hidayat	60	Remedial
21.	Mohammad Fajar Siddiq	70	Pengayaan
22.	Muhammad Fachrurrizal	80	Pengayaan
23.	Muhammad Riski Aldillah	75	Pengayaan
24.	Nurlela	70	Pengayaan
25.	Pandu Wibowo	75	Pengayaan
26.	Retno Niken Ayu Fitriah	70	Pengayaan
27.	Ricke Dyah Anggraeni	60	Remedial
28.	Ridwan Hanafi SW	60	Remedial
29.	Vita Jayanati	75	Pengayaan

Berdasarkan hasil evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara kelas VII diketahui sebanyak 17 siswa yang mendapatkan pegayaan karena nilainya memenuhi standar KKM yang telah ditentukan, yaitu 70, dan 12 siswa harus melakukan remedial karena nilainya berada di bawah standar KKM yang telah ditentukan. Dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai yang ditentukan, maka guru Aqidah Akhlak melaksanakan suatu program *remedial teaching* dan siswa yang telah memenuhi nilai KKM akan diberi pengayaan yang di dalamnya memuat beberapa bentuk upaya, diantaranya yaitu: melayani bimbingan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya sebagai seorang guru harus menerapkan suatu program untuk keberhasilan belajar siswanya. Berdasarkan hasil proses pemberian pengayaan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang memakai kurikulum berbasis kompetensi yang



sudah diterapkan di sekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah Swt dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya : Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (QS. Taaha: 113).<sup>24</sup>

Berdasarkan kandungan ayat di atas diterangkan bahwa lafadz *wa sharrafnaa* berarti “berulang” dan bila dikaitkan “Pengayaan” mempunyai persamaan arti, karena berulang dalam pelaksanaan pemberian pengayaan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu terdapat lafadz *yuhditsu* berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan atau memberi kesan bahwa sebelum datangnya al-Qur'an manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan pelaksanaan pemberian pengayaan dari lafadz *yuhditsu* menimbulkan peringatan, khususnya pada siswa untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar. Sedangkan pada lafadz *aw yuhditsu lahum dzikraa* mengandung arti menimbulkan ketaatan dan pekerjaan-pekerjaan yang mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat al-Qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat al-Qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang akan menimbulkan pengajaran yang berguna

<sup>24</sup> Al-Qur'an surat Taaha ayat 113, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama, CV. Toha Putra, Semarang, 1992, hlm. 320.

sesuai dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan upaya guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah sebagai berikut:

a. Melayani bimbingan di luar jam pelajaran

Yaitu merupakan bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Suatu pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal jika waktu yang tersedia terbatas. Di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara alokasi waktu untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 2x40 menit. Alokasi waktu ini dirasa kurang karena materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sedangkan jumlah siswa yang banyak pun juga mempengaruhi proses berjalannya suatu kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru Aqidah Akhlak membuka konsultasi bagi siswanya untuk membantu hal apapun yang berhubungan dengan mata pelajaran di luar jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memahami siswa yang belum menguasai materi pelajaran di dalam kelas yang waktunya kurang memadai. Program Bimbingan bagi madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat adalah sebagai berikut:

Siswa sekolah menengah pertama berbeda dengan murid sekolah dasar. Mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seorang Konselor di sekolah menengah pertama dituntut untuk memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul beserta cara-cara penanganannya. Pendekatan dan teknik-teknik konseling dalam berbagai bentuknya dapat dipakai terhadap para pemuda yang sudah lebih berkembang daripada anak-anak sekolah dasar. Kehadiran konselor langsung di hadapan para siswa disertai dengan informasi yang tepat dan mantap tentang fungsi konselor dan pelayanan

bimbingan dan konseling pada umumnya akan sangat membantu peningkatan pemanfaatan layanan konseling oleh para siswa.

Perpindahan dari sekolah dasar ke satuan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan anak, baik karena tambahan tuntutan belajar siswa lebih berat, maupun karena siswa akan mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri selama tahun-tahun ini. Secara berangsur-angsur siswa akan berusaha melepaskan diri dari pengawasan orangtuanya, dan akan dihadapkan pada rangkaian perubahan jasmani maupun rohani pada dirinya. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang lebih lagi pada siswa dibandingkan pada saat di sekolah dasar.

Umumnya siswa sekolah menengah berumur antara 12-15 tahun adalah kebutuhan psikologis, masa di mana remaja penuh perubahan dalam pertumbuhan fisik, mental, sosial dan emosional. Materi Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah ditinjau dari aspek kepribadian yang berkaitan dengan program bimbingan adalah aspek perkembangan emosional, perkembangan fisik, dan perkembangan sosial dan bimbingan. Maka dari itu, program bimbingan dan konseling di sekolah menengah hendaknya lebih diprioritaskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan belajar, bimbingan sosial, fisik dan emosional.

b. Pemberian Tugas (resitasi)

Langkah ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami. Pemberian tugas ini dilakukan agar membantu siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta menemukan hal yang dirasa sulit oleh siswa. Dengan adanya pemberian tugas, maka siswa di MTs



Nurul Ulum Welahan Jepara yang sudah mendapat nilai sesuai KKM mereka akan giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal.

c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka tidak terlepas dari hasil pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus profesional dalam mengajar siswanya serta meningkatkan kinerjanya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada intinya adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistemik dimana unsur-unsur pembelajarn yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi harus terpadu dan saling berkaitan. Sebab itu dalam proses pembelajaran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi harus sistemik, konsisten dan sistematis. Pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pelajaran lainnya, pembelajaran agama sebenarnya lebih menekankan pada aspek *being*-nya. Sebab itu proses pembelajaran harus dilakukan secara *integrated* semua kompetensi atau domain yang meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotor.

Upaya memaksimalkan pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas. Upaya peningkatan pembelajaran terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dirasakan cukup efektif yaitu dengan membiasakan siswa untuk berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara, hal ini di samping untuk membiasakan membaca agar hafal



juga dimaksudkan untuk menciptakan kondisi mentalitas siswa sebelum menerima pelajaran inti. Dalam perspektif keterampilan pembelajaran untuk kegiatan membuka pelajaran sangat dianjurkan untuk menciptakan kondisi siap mental dan fisik peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pelajaran.

Metode dan strategi yang dipakai ketika mengajar juga cukup bervariasi dengan menggunakan model *cooperatif learning*, misalnya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, beliau menggunakan metode piramid, yaitu pertama kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar, kemudian 2 kelompok besar tadi dibagi lagi masing-masing menjadi 2 kelompok kecil, sehingga ada 4 kelompok kecil, setelah itu 4 kelompok kecil dibagi terus hingga tinggal 1 siswa, yang mana siswa tersebut sudah siap diuji untuk kepahamannya sehingga siswa sudah faham.

Upaya guru Aqidah Akhlak dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi secara utuh dan komprehensif, yaitu berupa penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu. Penilaian mata pelajaran Aqidah Akhlak memang agak berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya, karena karakteristik Aqidah Akhlak sendiri yang penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penilaiannya tidak hanya dalam bentuk tes yang sifatnya kognitif saja, tetapi harus juga menilai dimensi sikap dan pengalaman agama.

Penilaian di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara juga dilakukan dengan mengintegrasikan antara soal-soal tes yang bersifat verbal dengan nilai sikap dan praktik. Untuk menilai siswa dilakukan 3 bentuk penilaian, yaitu: nilai soal ulangan dan ujian tulis dan lisan, nilai sikap dan nilai praktik. Komponen dan sasaran penilaian harus meliputi tiga ranah seperti disebutkan di atas, atau dalam konteks

mata pelajaran Aqidah Akhlak sikap, minat, konsep diri dan nilai-nilai agama. Penilaian Aqidah Akhlak harus dilakukan secara utuh meliputi; penilaian mata pelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan keagamaan, nilai dan ajaran serta pengamalan agama. Bahkan menurut beberapa penelitian, penelitian mata afektif berupa cara khas dalam berpikir, berbuat, dan berperasaan sangat menentukan 80% keberhasilan belajar seseorang. Apalagi materi agama yang lebih banyak muatan nilai-nilainya sebab itu perlu penekanan terutama aspek afeksinya agar dapat mengantarkan siswa pada *being* nya, bukan sekedar *knowing* dan *doing* saja.

2. Hambatan dan pendukung guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Faktor pendukung guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Faktor pendukung guru dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

1) Dukungan kepala sekolah

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan suatu program adalah motivasi dari pimpinan, karena apabila ada motivasi dari pimpinan otomatis pimpinan tersebut mendukung terhadap program tersebut, dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut.

2) Dukungan dari guru lain

Guru memiliki banyak kesempatan untuk mengenali setiap siswa, yaitu dengan cara guru mengawasi tingkah laku siswa, memberi perhatian, dengan begitu seorang guru akan mengetahui kebutuhan, minat, masalah-masalah dan kelemahan serta kemampuan siswa, sehingga mudah bagi guru memberikan

bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Meskipun demikian, apabila siswa dikehendaki untuk memberikan informasi atau pengaturan yang khusus, maka siswa bersangkutan perlu didampingi oleh seorang penyuluh yang terlatih.<sup>25</sup>

Guru memegang peran penting dalam hal ini, sebab tugas guru adalah memberikan layanan bimbingan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah atau hambatan yang dialami. Dukungan dari guru lain yang dimaksud adalah dukungan dari guru BP. Guru BP memegang peran penting dalam hal ini, sebab tugas guru BP adalah memberikan layanan bimbingan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah atau hambatan yang dialami.

### 3) Dukungan Internet

Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, sering kali bahan ajar yang ada di perpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar yang lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri adalah jaringan internet. Untuk itu, bekal ketrampilan siswa khususnya dalam memanfaatkan teknologi internet sangat diperlukan.

Berdasarkan data sarana prasarana diketahui bahwa jumlah komputer yang dimiliki MTs Nurul Ulum Welahan Jepara sebanyak 10 buah yang semuanya terhubung dengan jaringan internet madrasah. Computer tersebut memang disediakan untuk digunakan para siswa secara bergantian namun tetap dengan pengawasan guru. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah

<sup>25</sup> Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 187.



proses studinya. Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat terlebih yang berkaitan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### 4) Perpustakaan Sekolah

Adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari bahan dan informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca, memahami dan mengakses bahan-bahan yang tersedia untuk menambah pengetahuan, baik literatur untuk mata pelajaran ataupun pengetahuan-pengetahuan umum. Jumlah koleksi buku yang dimiliki MTs Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebanyak 297 buah buku, yang terdiri dari Karya Umum, Agama, Ilmu-ilmu Sosial, Bahasa, Ilmu-ilmu Murni, Teknologi (ilmu terapan), Kesenian, Kesusasteraan dan Geografi dan Sejarah Umum. Untuk koleksi bahan pustaka Agama Islam terdiri dari Islam umum, al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan tasawuf, Sosial dan Budaya, dan Sejarah Islam.

Pentingnya keberadaan perpustakaan di lembaga pendidikan, baik formal dan non-formal dapat dilihat dari pasal 45, UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2003, hlm. 25-26.



Sebagai salah satu sarana pendidikan yang keberadaannya mutlak diperlukan di perguruan tinggi, maka perpustakaan harus diatur dan diselenggarakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pada manajemen yang efektif tersebut, perpustakaan bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

- b. Faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara

Pelaksanaan suatu program, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam pemberian pengayaan sumber belajar. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak akan lebih mempermudah dalam pemberian pengayaan sumber belajar demi meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan upaya guru Aqidah Akhlak dalam pemberian pengayaan sumber belajar.

Berikut ini faktor yang menghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah:

- 1) Kurangnya sarana prasarana

Suatu pelaksanaan program, jika terdapat sarana atau alat yang kurang memadai, maka hal ini juga akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program tersebut. Dalam hal ini, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar adalah kurangnya sarana prasarana. Di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara ini hanya terdapat satu LCD proyektor untuk 6 kelas. Selain itu, sarana computer juga kurang mendukung, karena dengan jumlah computer sebanyak 10 buah yang digunakan untuk seluruh siswa

MTs Nurul Ulum Welahan Jepara sebanyak 144 siswa yang dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan siswa.

## 2) Kemalasan siswa

Faktor yang dominan terlihat adalah kemalasan siswa. Dalam pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar ini, faktor penghambat juga berasal dari siswa. Dengan adanya kemalasan siswa, ada beberapa siswa yang tidak masuk saat pemberian pengayaan sumber belajar maka juga akan berakibat terhambatnya pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar. Dengan adanya kemalasan siswa, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pemberian pengayaan sumber belajar maka hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaannya.

Kemalasan merupakan penyebab utama dari gagalnya proses belajar dan menuntut ilmu. Banyak diantara kita yang ingin pintar, tetapi tidak mau menempuhnya dengan belajar. Banyak di antara kita yang ingin hidup sukses tanpa mau memeras keringat dan membanting tulang. Kita hanya hidup di alam khayal dengan melupakan cara dan proses untuk mendapatkannya. Kita hanya ingin semua yang kita mau ada di hadapan kita. Sikap ini adalah sebuah penyakit. Allah Swt berfirman dalam surat al-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Qs. al-Taubah: 105)<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Al-Qur'an surat al-Taubah ayat 105, Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 654.